

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama sebagai pelaku artikulasi moral kehidupan saat ini menghadapi problem yang sungguh- sungguh secara konseptual dan operasional, sehingga diperlukan langkah-langkah nyata yang segera, yaitu membenahinya.<sup>1</sup> Pembelajaran PAI di sekolah Indonesia minimal mempunyai 5 fungsi pokok antara lain: pengembangan, perbaikan, pencegahan, pembiasaan, dan pelestarian.<sup>2</sup> Akhlak pada ajaran agama Islam adalah saran pokok dalam pendidikan agama islam. Pendidikan Islam berkonsep bahwa manusia saat lahir di dunia membawa potensi lahiriyah, yaitu: 1) Potensi baik terhadap alam; 2) Potensi merusak alam; 3) Potensi keTuhanan yang memiliki fungsi- fungsi non fisik. Perkembangan ketiga potensi itu kembali lagi pada manusia.<sup>3</sup>

Kurikulum menurut Saylor yakni semua usaha dari lembaga sekolah yang dapat mempengaruhi pada proses pembelajaran baik saat itu juga di ruang kelas, wahana bermain, atau outdoor.<sup>4</sup> Kurikulum dalam ranah pendidikan nasional yakni plan dalam catatan sesuai kemampuan yang wajib dipunyai sesuai dengan standar nasional, aspek pembelajaran wajib dan pencapaian pengalaman belajar, serta aktifitas penilaian dalam memutuskan ketercapaian dari peserta didik, dan sepaket aturan sebagai pengembangan diri peserta didik untuk pengembangan potensi diri. Pentingnya fungsi dan kedudukan kurikulum dikarenakan hal tersebut akan menggiring pendidikan yang diinginkan. Menurut seorang ahli bahwa apabila kita ingin melihat masa depan pendidikan, maka kita diarahkan untuk melihat bagaimana kurikulum di dalamnya. Penjelasan dari Mahmud sesungguhnya tujuan kedepan kurikulum PAI yakni tentang perkembangan dari peserta didik, pada lingkungan social serta pada IPTEK. Penggolongan guru terhadap perubahan kurikulum terbagi menjadi 3 bagian. Pertama, guru yang responsive pada pengembangan kurikulum. Kedua,

---

<sup>1</sup> Akhmad Said, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal Online, Ta'limuna, Vol. 2, No. 2, September 2013, hlm 92.

<sup>2</sup> Mahfudz Junaidi, *Madrasah di Pesisiran Jawa (Kasus Madrasah di Kec. Wedung Kab. Demak)*, Disertasi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>3</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm 238.

<sup>4</sup> Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016, Hlm 2.

guru yang lebih suka dengan meniru serta mematuhi sebuah kurikulum. Ketiga, guru memodifikasi sebuah kurikulum sehingga kurikulum menjadi seimbang.<sup>5</sup> Sehingga penerapan kurikulum PAI adalah proses pelaksanaan gagasan serta aktifitas PAI. Harapannya akan terlaksananya pola pikir yang modern dan terbuka serta perubahan yang lebih baik oleh peserta didik.<sup>6</sup>

Pembelajaran kurikulum 2013 yang mendasari teori belajar terkini adalah teori Gagne yang menyatakan bahwa agar terjadi belajar pada diri peserta didik, maka apa yang diperlukan adalah kondisi belajar, baik kondisi internal maupun eksternal. Kondisi internal sebagai peningkatan memori siswa hasil belajar dahulu. Berbagai aspek atau benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran yang disebut dengan kondisi eksternal. Hasil belajar menurut Gagne yang dikutip oleh Mariana antara lain: pengetahuan, keterampilan, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan perilaku.<sup>7</sup>

Komponen kurikulum terdiri dari 4 hal: tujuan kurikulum, isi/ materi kurikulum, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Menurut Syarif Khan, salah satu tujuan kurikulum dalam pendidikan islam yakni untuk memperluas kebaikan, kesalehan, dan takut pada Allah sehingga keadilan social akan berjalan. Materi kurikulum dalam pendidikan Islam menurut sumbernya terbagi menjadi 2, yaitu pengetahuan Ilahiah (ilmu- ilmu agama) dan pengetahuan perolehan dengan akal (pengetahuan intelektual). Kurikulum dapat tersampaikan melalui sebuah strategi. Cara untuk mencapai suatu tujuan dinamakan metode. Peranan evaluasi menurut Worthen dan Sanders, yaitu: (1) menjadi base dalam berkeputusan; (2) melihat sejauh mana prestasi siswa; (3) menilai sebuah kurikulum; (4) menilai sekolah dengan tujuan mendapat akreditasi; (5) menilai sejauh mana kebermanfaatan dana masyarakat; dan (6) repair sebuah konten dan acara pendidikan.<sup>8</sup>

Dalam system pendidikan di Indonesia, kurikulum diganti sebanyak 11

---

<sup>5</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm 2-37.

<sup>6</sup> Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm 40.

<sup>7</sup> Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013)*, Malang: Madani, 2015, Hlm 77- 79.

<sup>8</sup> Fatah Syukur, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Kencana: Depok, 2017, Hlm 127- 135

kali terhitung mulai tahun 1947 hingga 2021. Pihak yang bertanggungjawab yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pasca pelantikan Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, beliau membuat beberapa kebijakan terkait dengan pendidikan Indonesia, salah satunya dengan memunculkan kurikulum merdeka bagi Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum Merdeka terdapat Capaian Pembelajaran untuk seluruh level dan mapel dalam struktur Kurikulum Merdeka.<sup>9</sup>

Dalam pemulihan pembelajaran, lembaga dapat memilih secara bebas sebuah kurikulum, antara lain: Kurikulum 2013 secara penuh, Kurikulum darurat, yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan Kurikulum Merdeka. Di kota Kediri pada tahun ajaran 2021/ 2022 sendiri ada 8 sekolah yang ditunjuk menerapkan kurikulum Merdeka terlebih dahulu karena merupakan sekolah penggerak, antara lain: SDN Banjaran 3, SDN Burengan 2, SDN Sukorame 2, SDN Banjaran 5, SDN Jagalan 1, SD Plus Rahmat, SD Al Falah, dan SDN Ngronggo 3 Kediri. Sedangkan pada tahun ajaran 2022/ 2023 sebagian besar sekolah negeri maupun swasta memakai kurikulum merdeka dan kurikulum K13. Di tahun ajaran 2022/ 2023 kurikulum Merdeka belajar resmi digunakan bagi sistem pendidikan di Indonesia. Materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikannya adalah fokus dari kurikulum merdeka belajar adalah. Dalam penerapan kurikulum merdeka, SDN Sukorame 2 Kediri telah menerapkan kurikulum merdeka selama 1,5 tahun ke belakang. Dimulai dari siswa kelas 1 dan 4 kemudian tahun ini yakni kelas 1,2,4 dan 5. Artinya semakin banyak kelas yang menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan di SDN Mojoroto 1 Kediri baru melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/ 2023. Kelas 1 dan 4 dipilih untuk melaksanakan kurikulum merdeka.

Guru berperan penting dalam segala aktivitas pendidikan. Tanpa adanya kelas, bangunan, alat- alat, dan sebagainya proses pendidikan masih dapat berjalan meskipun secara darurat. Tanpa kehadiran seorang guru, proses

---

<sup>9</sup> Berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022.

pendidikan hampir tidak mungkin berjalan dengan baik.<sup>10</sup> Disamping itu, pelaku utama pendidikan yakni seorang guru jika tidak mempunyai kemampuan untuk mengembannya, maka kurikulum itu akan sia-sia meskipun kurikulum itu sangat canggih dan bagus. Hal itu berdampak pada tidak tercapainya tujuan pendidikan hingga pada akhirnya peserta didik akan gagal dalam pendidikannya.<sup>11</sup> Menurut A. Qodri A. Azizy, ada 4 arah pendidikan agama yang kita perhatikan. Pertama, pada sekolah umum hendaknya mampu mengajarkan akidah peserta didik sebagai landasan keberagamanya. Kedua, dapat menjadi pembelajaran agama bagi peserta didik. Ketiga, pada sekolah umum mampu mengajarkan keagamaan sebagai landasan pelajaran lain di sekolah. Keempat, harus dijadikan landasan moral berkehidupan.<sup>12</sup>

Dalam penerapannya, kedua kurikulum tersebut, baik kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka terdapat faktor penghambat dan pendukung. Problematika muncul tatkala guru sebagai pendidik sekaligus fasilitator belum mampu menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diharapkan. Menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan untuk peserta didik dan guru adalah tujuan dari kurikulum merdeka. Selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Dari sekilas pengamatan peneliti, belum lengkapnya perangkat pembelajaran yang mendukung siswa dalam pembelajarannya. Kurang tersedianya buku penunjang lain (BKS/LKS) untuk kelas 2 dan 5. Namun, untuk buku paket dan buku online sudah tersedia. Belum lengkapnya modul ajar bagi kelas 2 dan 5 dikarenakan masih barunya kurikulum tersebut sehingga belum adanya referensi terkait dengan kurikulum merdeka. Istilah RPP bagi Kurikulum 2013 dan istilah modul ajar bagi kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka peserta didik lebih diarahkan untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Di sini pergeseran metode ceramah lebih ketara. Belum sepenuhnya pendidik dapat menerapkan metode tersebut. Penekanan pada kurikulum merdeka yakni pengembangan aspek keterampilan dan

---

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: Rosdakarya, 2009, hlm 203.

<sup>11</sup> Mahfud Junaedi, *Op cit* hlm 238- 239.

<sup>12</sup> A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003, hlm 71.

karakter yang disesuaikan dengan values bangsa Indonesia.

Semua pendidik yang menerapkan kurikulum merdeka diberikan tugas untuk menyelesaikan PMM yang berisi perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka. Dalam Pengembangan Kompetensi Guru, di PPM tersedia Pelatihan Mandiri, Video Inspirasi, hingga Bukti Karya Saya. Pendidik dapat mengakses secara mandiri melalui online asalkan ada medianya (komputer/ laptop/ handphone) dan penunjang seperti internet. Pelatihan mandiri tersebut berupa pembelajaran materi, latihan pemahaman, cerita reflektif, post test, dan aksi nyata. Namun, peneliti melihat masih belum terselesainya tugas tersebut oleh pendidik PAI di lokasi penelitian.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN Mojojoto 1 Kediri dan SDN Sukorame 2 Kediri).

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar SDN Mojojoto 1 Kediri dan SDN Sukorame 2 Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar SDN Mojojoto 1 Kediri dan SDN Sukorame 2 Kediri?
3. Apakah faktor kendala dari implementasi Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar SDN Mojojoto 1 Kediri dan SDN Sukorame 2 Kediri?
4. Apakah faktor pendukung dari implementasi Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar SDN Mojojoto 1 Kediri dan SDN Sukorame 2 Kediri?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar SDN Mojojoto 1 Kediri dan SDN Sukorame 2 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar SDN Mojojoto 1 Kediri dan SDN Sukorame 2 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan faktor kendala dari implementasi Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar SDN Mojojoto 1 Kediri dan SDN Sukorame 2 Kediri.
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dari implementasi Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar SDN Mojojoto 1 Kediri dan SDN Sukorame 2 Kediri.

## D. Manfaat Penelitian

Seusai penelitian, diharapkan memberi manfaat pada beberapa pihak, antara lain:

### 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penerapan Kurikulum 13 dan Merdeka Belajar SDN Mojoroto 1 Kediri dan SDN Sukorame 2 Kediri.

### 2. Manfaat secara praktis

#### a. Bagi Stakeholder Sekolah

Harapannya dapat menjadikan gambaran dalam mewujudkan Sekolah Dasar yang unggul serta menjawab tantangan globalisasi

#### b. Bagi Pembaca

Harapannya dapat menambah wawasan tentang implementasi Kurikulum PAI di Sekolah Dasar.

## E. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang implementasi kurikulum PAI di sekolah dasar yang pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Berikut deskripsinya berupa sebuah tabel.

**Tabel I.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian**

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Hatim <sup>13</sup>	Menciptkan iklim religus sebagai implementasi kurikulum PAI di sekolah	Membahas tentang kurikulum PAI di sekolah umum	Belum membahas kurikulum merdeka	Menjelaskan implementasi kurikulum PAI di sekolah dasar yang mencakup Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka
2	Agustinus Tangu Daga <sup>14</sup>	Empat kebijakan dalam kurmer adalah sekolah melaksanakan ujian berstandar nasional, survey karakter dan assessmen kecakapan minimum, RPP yang disederhanakan,	Membahas terkait dengan kurikulum merdeka di sekolah dasar	Belum membahas terkait implementasi kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka	

<sup>13</sup> Muhammad Hatim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jurnal el- Hikmah, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, h 140- 163.

<sup>14</sup> Agustinus Tangu Daga, *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*, Jurnal Education, Vo;. 7, No. 3, 2021, hlm 1075- 1090.

		<p>penerimaan siswa baru menggunakan sistem zonasi. Dalam kurmer bermakna berpikir merdeka, menciptakan inovasi, independen, creativity, freedom dalam mencapai makna bahagia.</p> <p>Guru berperan sebagai fasilitator dan sebagai guru penggerak. pembelajaran.</p>			
3	Ineu Sumarsih, dkk <sup>15</sup>	<p>Dalam aplikasinya sekolah penggerak kaitannya dengan kurikulum merdeka menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah, independen, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan.</p> <p>Disini peran dari kepeka yakni mendorong program yang partisipatif, unique, dan inovatif. Kerjasama dengan guru pendukung dalam berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.</p>	Membahas kurikulum merdeka terkait dengan sekolah penggerak di sekolah dasar	Belum membandingkan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka	
4	Muhammad Ilham Akbar <sup>16</sup>	<p>Hasil Penelitian ini (1) Pembentukan tim guru PAI dalam rangka perencanaan pembelajaran PAI untuk koordinasi pelibatan walimur, penyusunan kalender, Prota, Promes, Silabus, RPP, dll (2) Di sekolah tersebut dalam pelaksanaannya pihak sekolah tidak mengintervensi guru dan murid, pembelajaran efektif, mengutamakan tujuan, mandiri dan tindakan sehari-hari</p>	Sama sama membahas tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar	Tidak membahas tentang kurikulum 2013	

<sup>15</sup> Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*, Jurnal Vol. 6 No. 5 Tahun 2022, hlm 8248- 8258.

<sup>16</sup> Muhammad Ilham Akbar, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SDN Anak Saleh Malang*, Thesis UIN Malang, 2021.

		(3) Sekolah tersebut mengutamakan instrument penilaian dengan tes tulis, lisan, dan refleksi,			
5	Aini Qolbiyah <sup>17</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembaharuan (inovasi) yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan menggunakan metode atau strategi Contextual Teaching and Learning (CTL). Bahan ajar yang inovatif saat ini disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sendiri. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan PowerPoint dan Video.	Sama- sama membahas tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam	Lebih berfokus pada inovasi pembelajaran yang sesuai dengan merdeka belajar	
6	Wiwin Fachrudin Yusuf <sup>18</sup>	Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketiga aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia	Mensorot implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar	Belum membandingkan implementasi kurikulum merdeka	

<sup>17</sup> Aini Qolbiyah, *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, Vol. 1. No. 1, Tahun 2022, hlm 44- 48.

<sup>18</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf, *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*, Jurnal Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 3, No. 2, Juni 2018, hlm 263- 277.

		(afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan. Sehingga diharapkan agar siswa lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif.			
--	--	--	--	--	--

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada pendahuluan terdapat latar belakang masalah berupa implementasi kurikulum PAI di sekolah dasar. Pergantian kurikulum pendidikan dari waktu ke waktu mencakup berbagai aspek yang perlu ditelaah ke depannya. Kurikulum 2013 telah berlangsung selama kurang lebih 7 tahun belakangan dirasa pemerintah ada yang perlu dibenahi sehingga terdapat pembaharuan kurikulum. Pemilihan kurikulum merdeka yang diuji cobakan pertama kali oleh sekolah penggerak yakni dimulai pada tahun ajaran 2021/ 2022 yang kemudian disusul oleh sekolah- sekolah di seluruh Indonesia sampai saat ini secara bertahap. Dibutuhkan perbandingan antar sekolah guna membandingkan sekolah yang sudah berjalan mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan sekolah yang masih berjalan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Berbagai penelitian terkait implementasi kurikulum PAI telah dibahas pada peneliti sebelumnya, mencakup kurikulum yang berjalan pada proses pembelajaran. Disini peneliti ingin meneliti PAI lingkup sekolah dasar dimana merupakan pembelajaran tingkat dasar yang terlama pada jenjangnya, yakni 6 tahun pembelajaran. Peneliti akan memfokuskan tentang aspek/ celah yang belum diteliti oleh pebeliti sebelumnya mencakup implementasi kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Serta nantinya akan ditarik benang merah agar maksimal dalam melakukan tugas pendidik yakni tidak hanya mengajar melainkan mendidik siswa menjadi yang unggul di bidangnya.

Urutan kerangka berpikir yang pertama menuliskan pendahuluan, materi terkait dengan implementasi kurikulum, menemukan data dan peristiwa di lapangan saat penelitian, memberikan kesimpulan sementara kemudian

validasi data hingga akhirnya melahirkan ide/ gagasan yang berbeda dari penelitian ini. Setelah dihasilkan gagasan, maka berlanjut pada pembahasan hasil penelitian. Selanjutnya diakhiri dengan kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar hidup mahasiswa.